

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena adanya masalah dalam kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. WHO 2013 kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadinya gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan psikososial (Sainuddin dkk., 2023). Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh kita yang lain, kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Wulandari, 2019). Karies gigi menjadi salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang serius pada anak usia sekolah, terutama anak sekolah dasar (SD), Hal ini disebabkan kebersihan gigi dan mulut pada anak masih kurang baik karena belum mandiri anak dalam mengurus kebersihan gigi dan mulutnya sendiri (Ningsih, 2016).

Karies gigi merupakan masalah yang penting karena tidak saja menyebabkan keluhan sakit, tetapi juga menyebabkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas tubuh. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan, dan asupan makanan sehingga dapat mempengaruhi status gizi dan gangguan pertumbuhan fisik (Nur dkk.,

2024). Karies merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak, sehingga anak-anak perlu mendapat perhatian khusus, terutama umur 6 sampai 9 tahun dimana umur 6 tahun gigi molar permanen sudah mulai tumbuh sehingga lebih rentan terlebih dahulu terkena karies. Umur 9 tahun merupakan periode gigi bercampur dimana jumlah gigi permanen dan gigi sulung dalam rongga mulut hampir sama yaitu 14 gigi permanen dan 10 gigi sulung (Liwe, 2015).

Gigi molar satu merupakan gigi permanen yang pertama tumbuh atau muncul dalam rongga mulut. Gigi molar 1 permanen sangat penting dalam susunan gigi geligi salah satunya sebagai kenci oklusi, tetapi banyak gigi molar 1 permanen yang karies segera setelah erupsi (Nur dkk, 2024). Kehilangan gigi molar pertama permanen disebabkan karies atau trauma dengan prognosis buruk yang berjangka panjang sehingga perlu adanya pencabutan gigi pada waktu yang muda. Gigi molar pertama dikenal sebagai gigi permanen yang banyak terkena karies karena erupsi paling awal sehingga terkena paparan lingkungan oral lebih dini dibandingkan gigi permanen lainnya sehingga dilakukannya tindakan ekstraksi (Azzah dkk, 2023). Berdasarkan pendapat orang tua di Kelurahan Kawangkoan Bawah, gigi molar pertama permanen masih dianggap bisa mengalami pergantian, sehingga mereka tidak terlalu memperhatikannya. Namun setelah gigi tersebut terkena karies dan dibawa ke Dokter gigi, orang tua baru menyadari bahwa gigi tersebut tidak memiliki pergantian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Silaban dkk di Kelurahan Kawangkoan Bawah, ditemukan prevalensi karies gigi molar

pertama permanen pada anak usia 8-10 tahun sebanyak 176 gigi (67,7%) (Silaban dkk.). Selain itu, penelitian oleh Ninis Yekti dkk pada oktober 2018 di SDN 04 pagi, SDN 05 pagi pasar minggu, SD AL Hikmah, dan MI Darul Mutaqqin menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi molar pertama permanen pada anak usia 8-10 tahun adalah 446 gigi (50,63) (Wulandari, 2019).

UPTD SD Negeri Manefu yang berada di Baumata Timur, Kecamatan Taebenu merupakan SD yang memberikan respon yang baik kepada mahasiswa JKG karena banyak siswa yang menjadi pasien di Klinik JKG. Selain itu, akses fasilitas kesehatan di sekolah tersebut tergolong jauh, dan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi berlubang (karies). Dari siswa yang datang ke JKG banyak yang memiliki kasus karies di mulutnya, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian di SD tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Gambaran dan Faktor Kejadian Karies Gigi Molar 1 Permanen pada Anak SD Kelas 4 dan 5 di UPTD SD Negeri Manefu”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran dan Faktor Karies Gigi Molar 1 Permanen pada Anak SD Kelas 4 dan 5 di UPTD SD NEGERI MANEFU?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi faktor – faktor kejadian karies gigi molar 1 permanen pada anak SD kelas 4 dan 5 di UPTD SD Negeri Manefu.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui prevalensi karies gigi molar 1 permanen pada anak SD kelas 4 dan 5 di UPTD SD Negeri Manefu.
- b. Mengetahui gambaran faktor pola makan terhadap kejadian karies gigi molar 1 permanen.
- c. Mengetahui faktor pola menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi molar 1 permanen.
- d. Mengetahui faktor sikap terhadap kejadian karies gigi molar 1 permanen.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. UPTD SD Negeri Manefu

Sebagai pedoman untuk mengetahui karies gigi molar 1 permanen pada anak SD kelas 4 dan 5.

2. Prodi Kesehatan Gigi

Semoga dapat menjadi wacana ke Perpustakaan, sehingga dapat dijadikan sumber atau bacaan bagi mahasiswa/mahasiswi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut pada penelitian yang sama.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan.